

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN  
TENTANG CARA MENYUSUI TERHADAP  
PERILAKU MENYUSUI BAYI**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan**



**Felsa Anggita Novelia**

**R1111015**

**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan program studi Diploma IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini banyak pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

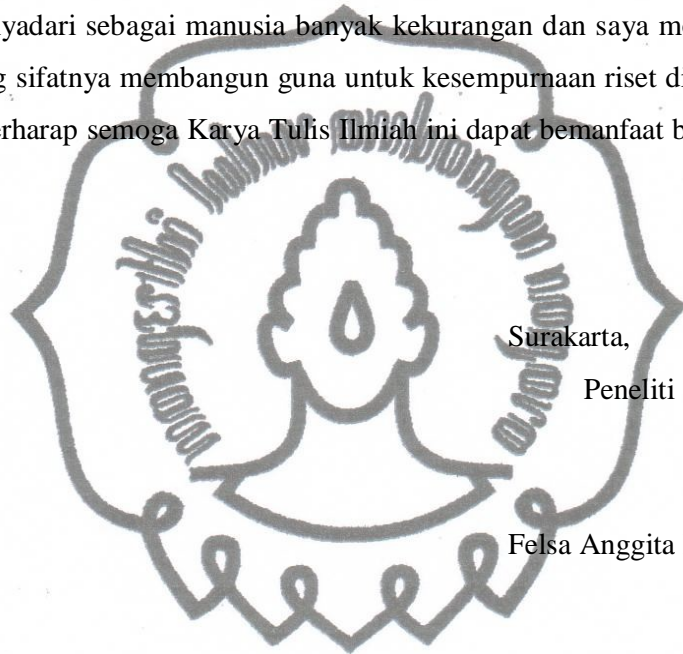
1. H. Tri Budi Wiryanto, dr, SpOG (K), selaku Ketua Program Studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Erindra Budi C, S.Kep.Ns., M.Kes, selaku Ketua Tim KTI D-IV Bidan Pendidik Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. E. Listyaningsih S, dr, M.Kes, selaku Pembimbing Utama yang selalu memberikan arahan, masukan, dan saran dalam penyusunan Karya Tulis ilmiah ini.
4. Ika Sumiyarsi, S.SiT, M.Kes, selaku Pembimbing Pendamping yang dengan sabar selalu membimbing dan memberikan petunjuk, dorongan kepada peneliti dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh dosen Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah membekali ilmu yang sangat berharga bagi peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh staf D-IV Bidan Pendidik yang telah membantu administrasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Orang tua dan keluarga besar tercinta, yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi tiada henti selama menempuh pendidikan ini.
8. Rekan-rekan seangkatan Program Studi DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang saling membantu

*commit to user*

selama pendidikan, memberikan semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua.

Akhirnya penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini banyak terdapat kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja, karena saya menyadari sebagai manusia banyak kekurangan dan saya mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun guna untuk kesempurnaan riset dikemudian hari. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.



Surakarta,

2012

Peneliti

Felsa Anggita Novelia

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Penyuluhan .....	5
2. Perilaku.....	9
3. Cara Menyusui.....	11
B. Kerangka Konsep.....	17
C. Hipotesis.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Populasi Penelitian.....	20

*commit to user*

D. Sampel dan Teknik Sampling.....	20
E. Kriteria Restriksi.....	20
F. Definisi Operasional.....	21
G. Cara Kerja.....	22
H. Pengumpulan Data dan Analisis data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	27
B. Karakteristik Responden.....	27
C. Deskripsi Perilaku Menyusui.....	29
D. Uji Normalitas.....	31
E. Analisis Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi.....	31
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perilaku Menyusui.....	33
B. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi.....	35
C. Keterbatasan Penelitian.....	36
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2. 1 Posisi Menyusui Sambil Duduk Yang Benar.....	11
Gambar 2. 2 Posisi Menyusui Berbaring Miring.....	12
Gambar 2. 3 Posisi Menyusui Bila ASI Penuh.....	12
Gambar 2. 4 Posisi Menyusui Bayi Kembar.....	12



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konsep.....	17
Bagan 3.1 Skema Rancangan Penelitian.....	19
Bagan 3.2 Cara Kerja.....	22



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Perilaku Menyusui.....	23
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	27
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden.....	28
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden.....	28
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Responden Tentang Perilaku Menyusui.....	29
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Responden Tentang Perilaku Menyusui.....	30
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Perilaku <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Responden Kelompok Eksperimen.....	31
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik <i>Paired t-test</i> Pengaruh Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui.....	31



## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1	Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Responden Tentang Perilaku Menyusui..... 29
Diagram 4.2	Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Responden Tentang Perilaku Menyusui..... 29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran II	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran III	SAP (Satuan Acara Penyuluhan)
Lampiran IV	Materi Penyuluhan
Lampiran V	Leaflet Cara Menyusui
Lampiran VI	Ceklist Perilaku
Lampiran VII	Jadwal Penelitian
Lampiran VIII	Data Penelitian
Lampiran IX	Deskripsi dan Uji Normalitas
Lampiran X	Hasil Perhitungan <i>Paired samples t-test</i>
Lampiran XI	Dokumentasi

## ABSTRAK

FelsaAnggita. R 1111015. **Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi.** Program Studi D IV Bidan Pendidik FK UNS. 2012

**Latar Belakang:** Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Pemberian ASI yang benar merupakan cara yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas, sehingga perlu diberikan penyuluhan cara menyusui agar perilaku ibu dalam menyusui bayinya menjadi lebih baik.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui yang terdaftar dalam Posyandu di RW 23 Desa Panggung Rejo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 41 orang. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan *paired t-test*.

**Hasil :** Nilai *t* hitung variable perilaku adalah -10,567 dengan menggunakan *ujistatistik paired t-test* nilai *p value* perilaku sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga penyuluhan tentang cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi didapatkan hasil yang signifikan.

**Simpulan:** Ada pengaruh pemberian penyuluhan cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Perilaku, Cara Menyusui

## ABSTRACT

**FelsaAnggita. R1111008. 2012. The Effect of Breastfeeding Method Education on Breastfeeding Behavior.** D IV Educator Midwifery Study Program of Medical Faculty of Surakarta SebelasMaret University.

**Background:** Breastfeeding method was one factor contributing to mother's milk production. An appropriate breastfeeding was a reliable means of building a high-quality human resource (HR). A preliminary study the author had conducted obtained the data that out of 41 lactating mothers, only 30% can practice the breastfeeding method correctly. Thus, there should be an education about the appropriate breastfeeding method to make the mother's breastfeeding behavior better.

**Objective:** To find out the effect of breastfeeding method education on breastfeeding behavior.

**Method:** This study used a Quasi Experimental method with one group pretest-posttest design. The population of research was lactating women enlisted in Posyandu (Integrated Service Post) in RW 23 of PanggungRejo Village, Jebres Sub District, SurakartaCity. The sample was taken using total sampling technique with 41 respondents.

**Result:** The t-statistic value of behavior variable was -10.567 using paired t-test with p value for behavior of 0.000 ( $p < 0.05$ ), thus the breastfeeding method education affected significantly the breastfeeding behavior.

**Conclusion:** There was an effect of the breastfeeding method education affected significantly the breastfeeding behavior.

**Keywords:** Education, Behavior, Breastfeeding Method

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan mendapat anugrah Tuhan untuk dapat mengandung, melahirkan, dan menyusui. Kodrat yang diberikan kepada perempuan ini ditandai oleh perangkat reproduksi yang dimilikinya, yakni rahim dan semua bagiannya yakni payudara untuk dapat menyusui anaknya setelah melahirkan. Artinya, Semua perempuan berpotensi untuk menyusui tetapi tidak semua perempuan bisa memahami dan menghayati kodratnya (Sujiyatini, 2010).

Proses menyusui meliputi produksi dan pengeluaran ASI. Menyusui merupakan pemberian makanan pada bayi secara alamiah. Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan di mana saja dan kapan saja. Dengan menyusui tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2005).

Cara menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi menyusui yang benar. Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila cara menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusui. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh

*commit to user*

pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar (Roesli, 2005).

Produksi ASI juga akan terganggu jika ibu menyusui mengalami kegelisahan dan ketidaknyamanan psikologis. Produksi ASI juga akan berkurang bahkan berhenti salah satunya dikarenakan dalam menyusui tidak dilakukan pengosongan payudara secara tepat. Proses pengeluaran air susu ibu dirangsang oleh isapan mulut bayi pada puting payudara ibu. Setiap ibu menghasilkan air susu, yang kita sebut air susu ibu (ASI) sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif melalui proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas (Februhartanty, 2009).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI) pada tahun 2007, jumlah ibu menyusui di Indonesia menurun. Hingga saat ini, hanya 30 persen ibu Indonesia yang memberikan ASI. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya jumlah ibu menyusui di Indonesia adalah masalah-masalah yang terjadi pada saat menyusuimisal nya puting lecet, payudara bengkak, puting datar dan terbenam, penyumbatan kelenjar payudara, mastitis dan abses payudara sehingga ibu tersebut enggan untuk menyusui. Masalah-masalah tersebut timbul akibat cara menyusui yang salah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu di RW 23 kecamatan Panggung Rejo pada tanggal 2 maret 2012 dengan melakukan observasi terdapat 41 ibu menyusui. Dari 41 ibu menyusui hanya 30% ibu



menyusui yang bisa mempraktekan cara menyusui secara benar dan 7 dari 10 ibu menyusui di posyandu RW 23 mengalami puting lecet pada saat menyusui.

Kurangnya pengetahuan dan persepsinya yang keliru tentang cara menyusui merupakan salah satu faktor terjadinya masalah - masalah dalam menyusui. Keberadaan, kemampuan dan ketrampilan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan mengenai cara menyusui. Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan akan menambah pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui bayinya menjadi lebih baik. (Depkes RI, 2007)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Pengaruh Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusu Bayi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh penyuluhan cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya pengaruh penyuluhan cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui perilaku ibu dalam menyusui bayi sebelum diberikan penyuluhan tentang cara menyusui.

- b. Untuk mengetahui perilaku ibu dalam menyusui bayi setelah diberikan penyuluhan tentang cara menyusui.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan cara menyusui terhadap perilaku ibu dalam menyusui.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Sebagai tambahan referensi dalam bidang promosi kesehatan mengenai cara menyusui.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penyuluhan cara menyusui terhadap perilaku ibu dalam menyusui bayinya

##### **2. Manfaat Aplikatif.**

###### **a. Bagi profesi**

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang cara menyusui sehingga nantinya dapat disampaikan kepada ibu yang memerlukan bimbingan laktasi.

###### **b. Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu menyusui tentang cara menyusui bayi melalui kegiatan penyuluhan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif mengenai cara menyusui bayi.



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penyuluhan Kesehatan

###### a. Pengertian

Penyuluhan adalah suatu kegiatan pendidikan yang bersifat non formal yang ditujukan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) manusia (Ansury, 2009)

Menurut Azwar (2008) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya menjadi sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuai anjuran yang ada hubungannya dengan materi penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Septalia, 2010).

###### b. Tujuan penyuluhan

Menurut Mahfoedz dan Suryani (2008) tujuan jangka menengah terciptanya perilaku sehat, tujuan jangka menengah

*commit to user*

adalah terciptanya pengetahuan, sikap dan norma. Sedangkan tujuan jangka pendeknya ialah terlaksananya kegiatan-kegiatan penyuluhan. Beberapa ahli menyebutkan tujuan penyuluhan kesehatan adalah:

- 1) Mengubah pengetahuan (pemahaman) individu, kelompok dan masyarakat di bidang kesehatan (Suliha dkk, 2004)
- 2) Terbentuknya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal

#### **c. Sasaran Penyuluhan**

Sasaran penyuluhan dalam ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dibagi menjadi tiga kelompok antara lain: individu, kelompok, dan masyarakat.

#### **d. Metode Penyuluhan**

Metode promosi kesehatan pada kelompok diklasifikasikan secara umum menjadi:

- 1) Metode Didaktik

Metode Didaktif membutuhkan peran praktisi promosi kesehatan yang otoriter terhadap audiens. Metode ini digunakan dalam ceramah, diskusi, seminar dan konferensi.

## 2) Metode Eksperensial

Metode ini banyak menggunakan aktifitas dalam kelompok baik aktifitas terfokus, kelompok diskusi dan kelompok belajar.

### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan Penyuluhan

Menurut Septalia (2010), faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah :

#### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

#### 2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

#### 3) Adat istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

#### 4) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi.

#### 5) Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan

#### **f. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penyuluhan antara lain :

- 1) Sasaran penyuluhan menurut Emilia (2008), meliputi :
  - a) Penyuluhan masa yaitu penyuluhan ditujukan pada semua orang.
  - b) Penyuluhan kelompok yaitu penyuluhan ditujukan pada kelompok melalui ceramah, demonstrasi. Dalam penyuluhan kelompok komunikasi terjadi secara timbal balik, sehingga kemungkinan adanya salah tafsir yang disampaikan penyuluhan kecil.
  - c) Penyuluhan perorangan yaitu penyuluhan dilakukan dengan berhadapan langsung.
- 2) Strategi promosi kesehatan menurut Emilia (2008) dapat memberikan efek yang berbeda tergantung pada :

*commit to user*

- a) Sasaran utama
  - b) Faktor waktu (apakah siap berubah?)
  - c) Faktor penyampaian program
  - d) Tingkat penerimaan dan partisipasi komunitas
- 3) Berdasarkan bentuk umumnya

Penggunaan media promosi kesehatan dibagi menjadi bahan bacaan dan bahan peragaan (Notoatmodjo, 2010).

## 2. Perilaku

### a. Pengertian

Secara umum perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

( Notoatmodjo, 2007)

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

- 1) Faktor Predisposisi ( *Predisposing Factor* ) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai
- 2) Faktor pendukung ( *Enabling factor* ) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan.
- 3) Faktor Pendorong ( *Reinforcing Factor* ) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

( Notoatmodjo, 2007 )

*commit to user*

### c. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2:

#### 1) Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

#### 2) Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati oleh orang lain.

( Notoatmodjo, 2007 )

### d. Proses Adopsi perilaku

- 1) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya).
- 4) *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru

*commit to user*



- 5) *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

( Notoatmodjo, 2007 )

### 3. Cara Menyusui

#### a. Persiapan ASI

Persiapan memperlancar pengeluaran ASI dilaksanakan dengan jalan:

- 1) Puting susu dibersihkan dengan air atau minyak, sehingga epital tidak menumpuk.
- 2) Puting susu ditarik-tarik setiap mandi, sehingga menonjol untuk memudahkan isapan bayi.
- 3) Bila puting susu belum menonjol dapat memakai pompa susu.

#### b. Posisi Menyusui Bayi

1)



Gambar 2.1 Posisi Menyusui Sambil duduk yang Benar (Purwanti,2004)

Punggung ibu bersandar, kaki dapat diangkat dan diluruskan ke depan sejajar dengan bokong, atau ke bawah, tetapi harus diberi penyangga (jangan menggantung). Bayi tidur di pangkuan ibu dengan dialasi bantal sehingga posisi perut ibu bersentuhan/ berhadapan dengan perut bayi.

*commit to user*



Gambar 2.2 Posisi Menyusui Berbaring Miring (Purwanti, 2004)

Ibu tidur miring dengan bantal agak tinggi dan lengan tangan menopang kepala bayi. Posisi perut bayi dan perut ibu sama dengan pada posisi duduk. Siku bayi harus lurus sejajar dengan telinga bayi bila ditarik garis lurus.



Gambar 2.3 Posisi Menyusui Bila ASI Penuh (Arini, 2012)

Pada ASI yang memancar (penuh), bayi ditengkurapkan di atas dada ibu, tangan ibu sedikit menahan kepala bayi, dengan posisi ini maka bayi tidak akan tersedak



Gambar 2.4 Posisi menyusui Bayi Kembar (Arini, 2012)

Menyusui bayi kembar dilakukan dengan cara memegang bola, di mana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan.

### c. Lama dan Frekuensi Menyusui

Sebaiknya dalam menyusui bayi tidak dijadwal, sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan di setiap saat bayi

*commit to user*



membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, kepanasan/kedinginan atau sekedar ingin didekap) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan pada ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya, bayi tidak memiliki pola yang teratur dalam menyusui dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian.

Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa jadwal, sesuai kebutuhan bayi akan mencegah timbulnya masalah menyusui. Ibu yang bekerja dianjurkan agar lebih sering menyusui pada malam hari. Bila sering disusukan pada malam hari akan memicu produksi ASI ( Soetjiningsih, 2012).

### **c. Langkah Menyusui yang Benar Menurut (Soetjiningsih, 2012)**

- 1) Cuci tangan sesudah dan sebelum menyusui
- 2) Sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan di sekitar areola payudara.
- 3) Atur posisi menyusui, ada berbagai macam posisi menyusui yang biasa dilakukan adalah dengan duduk, berdiri, atau berbaring. Ada posisi khusus yang berkaitan dengan situasi

*commit to user*

tertentu seperti ibu pasca operasi cesar, bayi diletakkan disamping kepala ibu dengan kaki di atas. Menyusui bayi kembar dilakukan dengan cara memegang bola, dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan. Pada ASI yang memancar (penuh), bayi ditengkurapkan di atas dada ibu, tangan ibu sedikit menahan kepala bayi, dengan posisi ini maka bayi tidak akan tersedak.

- 4) Bayi diletakkan menghadap perut dan payudara ibu
  - a) Ibu duduk atau berbaring dengan santai, bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah (agar kaki ibu tidak menggantung) dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi
  - b) Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu (kepala tidak boleh mengadiah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan)
  - c) Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan
  - d) Perut bayi menempel pada badan ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi)
  - e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus
  - f) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang

*commit to user*

- 5) Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang di bawah, jangan menekan puting susu atau areola payudaranya saja.
- 6) Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (*rooting refleks*) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu dan menyentuh sisi mulut bayi.
- 7) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan puting serta areola payudara dimasukkan ke mulut bayi.
- 8) Usahakkan sebagai areola payudara dapat masuk ke mulut bayi sehingga puting susu berada di langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah areola payudara.
- 9) Setelah bayi mulai mengisap payudara, tidak perlu dipegang atau disanggah lagi
- 10) Melepas isapan bayi setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya. Cara melepas isapan bayi:
  - a) Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut
  - b) Daggu bayi ditekan ke bawah

- c) Setelah selesai menyusui ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan di sekitar kalang payudara, biarkan kering dengan sendirinya

#### 11) Menyendawakan Bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi:

- a) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan
- b) Bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan

( Arini, 2012)

#### e. Cara Pengamatan Teknik Menyusui Yang Benar

Untuk mengetahui bayi telah menyusui dengan teknik yang benar:

- a. Bayi tampak tenang
- b. Badan bayi menempel pada perut ibu
- c. Mulut bayi terbuka lebar
- d. Dagunya menempel pada payudara ibu
- e. Sebagian besar kalang payudara masuk ke dalam mulut bayi
- f. Bayi tampak menghisap kuat dengan irama perlahan
- g. Puting susu ibu tidak terasa nyeri
- h. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus

( Soetjiningsih, 2012)

*commit to user*

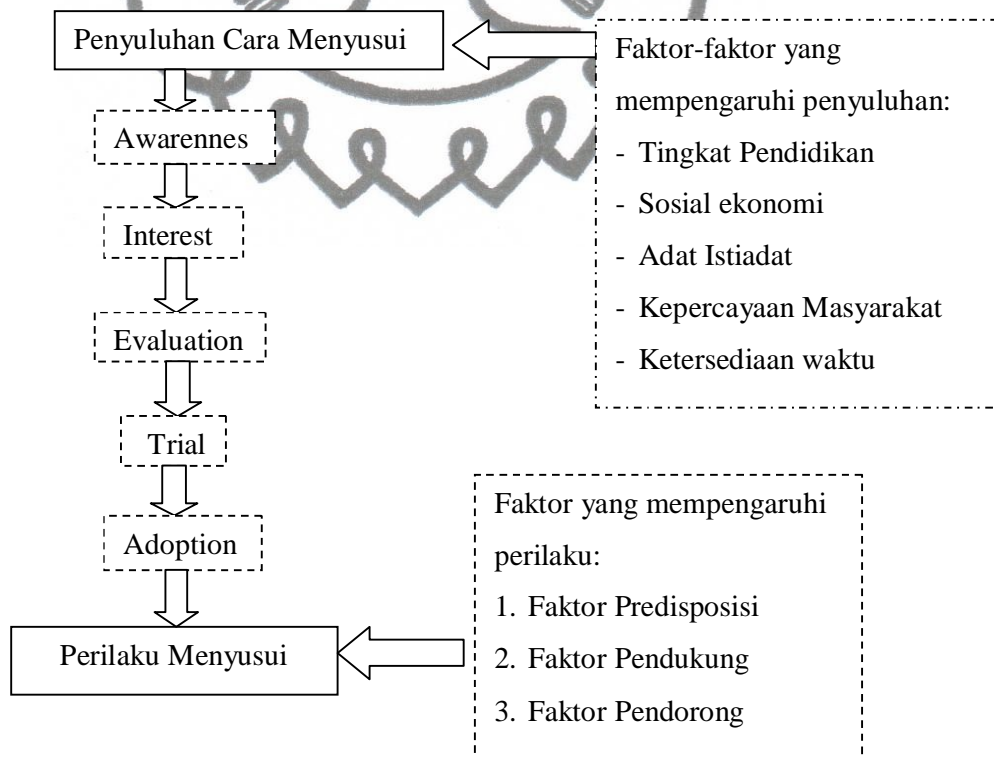
**f. Masalah yang Sering Terjadi pada Saat Menyusui**

Masalah yang sering terjadi pada saat menyusui, yaitu:

1. Puting datar / terbenam
2. Payudara bengkak (engorgement)
3. Puting lecet
4. Mastitis
5. Abses Payudara
6. Bayi enggan menyusu

(Soetjiningsih, 2012)

**D. Kerangka Konsep**



Bagan 2.1 Skema Kerangka Konsep

*commit to user*

Keterangan:

———— = Variabel Diteliti

----- = Variabel Tidak Diteliti

### E. Hipotesis

Ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui bayi.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperiment*. *Quasi Eksperiment* yang digunakan adalah *Nonequivalent Time Sampel Design* yaitu sampel diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberi perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) (Hidayat, 2010).

Tabel 3. 1

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-test
K	O	I	O1

Keterangan:

K = Subjek Perlakuan

O = Observasi perilaku menyusui sebelum penyuluhan

O1 = Observasi perilaku menyusui setelah penyuluhan

I = Intervensi

(Nursalam, 2008)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di Posyandu di RW 23 Desa Panggung Rejo, Kecamatan Jebres, Kota



Surakarta pada bulan Februari - Juni tahun 2012.

### **C. Populasi Penelitian**

#### 1) Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang terdapat pada Desa Panggung Rejo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

#### 2) Populasi Aktual

Populasi aktual dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang terdaftar dalam Posyandu di RW 23 Desa Panggung Rejo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta yang berjumlah 41 ibu menyusui.

### **D. Sampel dan Teknik Sampling**

Cara pengambilan sampel dengan cara “*Non probability Sampling*” dengan teknik sampel “*Total Sampling*” yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang.

### **F. Kriteria Restriksi**

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu menyusui bayinya
- 2) Bisa membaca dan menulis



b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu menyusui yang mempunyai kelainan pada payudara
- 2) Ibu dengan gangguan psikologis

**G. Definisi Operasional**

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: penyuluhan tentang cara menyusui

Definisi Operasional: Kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga bersedia dan bisa melakukan suatu anjuran mengenai cara menyusui yang meliputi persiapan ASI, posisi menyusui bayi, lama dan frekuensi menyusui bayi, langkah menyusui yang benar, cara pengamatan teknik menyusui yang benar, manfaat menyusui dan masalah yang terjadi pada saat menyusui.

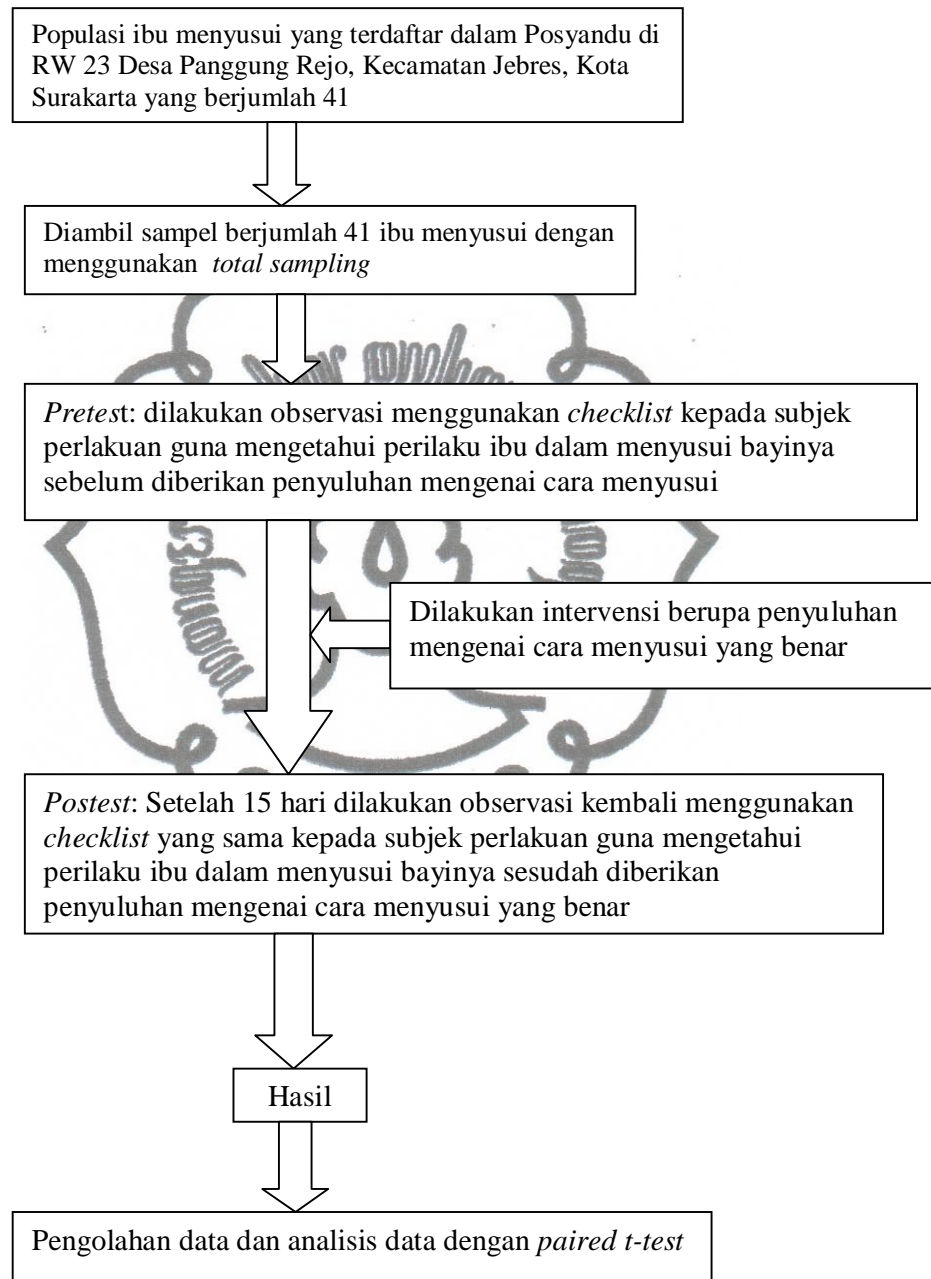
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku menyusui bayi

Definisi Operasional: Semua kegiatan atau aktivitas menyusui Bayi yang dapat diamati langsung oleh pihak luar.

Alat ukur : Checklist

Skala : Inteval

## H. Cara Kerja



Bagan 3. 2 Kerangka Kerja Penelitian

## I. Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 1. Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku cara menyusui pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah *checklist* perilaku. *Checklist* mengenai cara menyusui ini tidak perlu di uji validitas dan realibilitas karena sudah dibakukan oleh Roito (2010) dalam bukunya yang berjudul "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas: Penuntut Belajar Praktik Klinik".

Tabel 4.2 Kisi-kisi Cheklist Perilaku Menyusui

Variabel Penelitian	Indikator	No item	Jumlah
<b>Perilak ibu tentang cara menyusui bayi</b>	Cara menyusui bayi:		
	1. Persiapan Menyusui	1, 2, 3,4, 5, 6,	25
	2. Posisi menyusui bayi	7, 8, 9, 10, 11	
	3. Langkah menyusui bayi	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20,21, 22, 23	
	4. Lama dan frekuensi menyusui	25	
5. Cara pengamatan teknik menyusui yang benar	10, 19		

(Roito, 2010)

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan penulis mulai segera setelah, proses perijinan selesai. Langkah pertama dari pengumpulan data adalah penulis melakukan *pre-test* tentang cara menyusui dengan melakukan observasi kepada ibu menyusui menggunakan *checklist* perilaku menyusui, kemudian dihari yang sama ibu menyusui tersebut diberikan *commit to user*

penyuluhan tentang cara menyusui bayi. Setelah 15 hari dilakukan *post-test* dengan melakukan observasi kembali menggunakan checklist yang sama.

### 3. Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data menurut Hidayat (2007), sebagai berikut :

#### a. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Pada penelitian ini data-data yang telah masuk akan diperiksa kembali kelengkapannya.

#### b. *Coding*

Coding adalah memberikan kode data variabel-variabel penelitian.

#### c. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari skor checklist perilaku menyusui yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

#### d. *Entry Data*

Memasukkan data untuk diolah memakai program komputer untuk dianalisis.

#### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis data akan dilakukan dengan program SPSS versi 16.

Analisis data dengan menggunakan:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk variabel dengan skala *numeric* sampel berjumlah kecil (kurang dari 50) menggunakan uji *saphiro wilk* dengan aplikasi *software SPSS versi 16*. Uji ini bertujuan menguji apakah sebaran data yang ada dalam distribusi normal atau tidak. Keluaran hasil uji adalah dengan melihat nilai kemaknaan ( $\rho$ ) > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal (Dahlan, 2009)

##### b. Analisis Univariat

Analisis univariat biasanya disebut sebagai analisis deskriptif yaitu untuk meringkas kumpulan data atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel (Ummah, 2010).

##### c. Analisis Bivariat

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *t-test* berpasangan atau *paired t-test*. Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari *pre-test* dan data dari *post-test*.

*commit to user*

Proses analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16 *for Windows*. Pengambilan keputusan  $H_0$  diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikansi. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (= 0,05) dengan ketentuan  $H_0$  ditolak bila  $p$  value < dari nilai alpha, dan  $H_0$  diterima bila  $p$  value  $\geq$  dari nilai alpha (Riwidikdo, 2007).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian mengenai pengaruh penyuluhan ibu tentang cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi telah dilakukan di Posyandu Menur RW 23 pada tanggal 20 Juni 2012 – 5 Juli 2012. Posyandu RW 23 ini terletak di Rumah Serbaguna yang terletak di Jl. Surya, Desa Panggung Rejo, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yaitu sebanyak 41 ibu menyusui.

#### B. Karakteristik Responden

Deskripsi ini dilakukan berdasarkan variabel yang diteliti yaitu perilaku menyusui bayi yang terdiri dari gambaran skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 41 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran subjek sebagai berikut :

##### 1. Umur Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 20	7	17
2	20-30	24	59
3	>30	10	24
<b>Jumlah</b>		41	100

Sumber: Data Primer, 2012

*commit to user*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun berjumlah 24 ibu menyusui (59%) dan sebagian kecil berumur >30 berjumlah 10 ibu menyusui (24%).

## 2. Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	20	49
2	Swasta	18	44
3	PNS	3	7
<b>Jumlah</b>		41	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja berjumlah 20 ibu menyusui (49%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 3 ibu menyusui (7%).

## 3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD	10	15
2	SMP	12	36
3	SMA	15	39
4	Akademi/PT	4	10
<b>Jumlah</b>		41	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA berjumlah 15 ibu menyusui (39%) dan sebagian kecil berpendidikan Akademi/PT berjumlah 4 ibu menyusui (10%).



### C. Deskripsi Perilaku Menyusui

#### 1. *Pre-test* Perilaku Menyusui Bayi

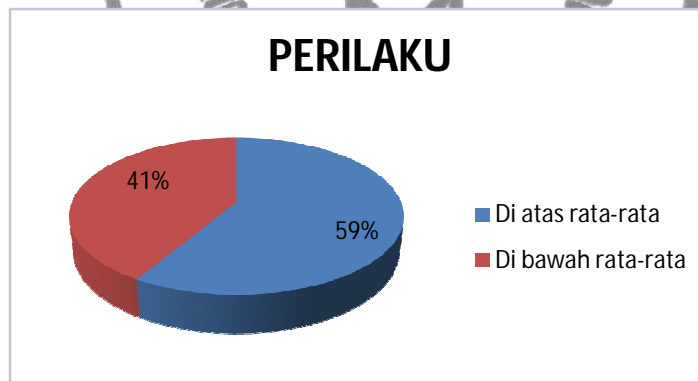
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Responden tentang Perilaku Menyusui Bayi

Deskripsi	Pretest
Mean	69,6
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	56
Standar Deviasi	7,2

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel diatas rata – rata nilai perilaku responden pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 69,6.

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Responden tentang Perilaku Menyusui Bayi



Sumber: Data Primer, 2012

Dari diagram 4.1 menunjukkan bahwa pada *pre-test* kelompok eksperimen, perilaku responden yang mempunyai kategori dengan skor di atas rata-rata sebanyak 24 ibu menyusui (59%) dari 41 ibu menyusui dan kategori dengan skor di bawah rata-rata sebanyak 17 ibu menyusui (41%) dari 41 ibu menyusui.

## 2. Postest Perilaku Menyusui

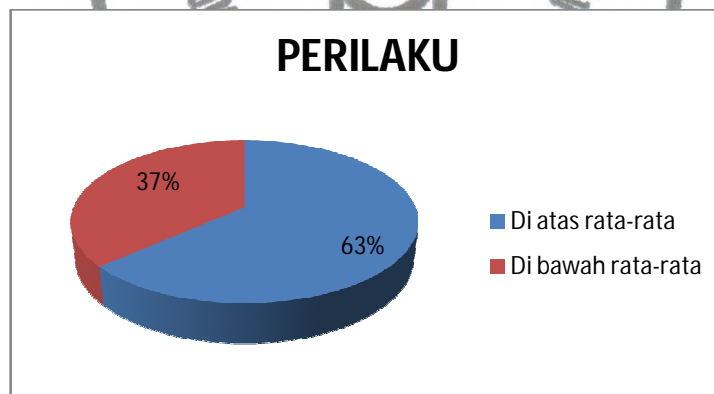
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Post-test* Responden tentang Perilaku Menyusui Bayi

Deskripsi	Posttest
Mean	75,1
Nilai Tertinggi	86
Nilai Terendah	60
Standar Deviasi	6,5

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel diatas rata – rata nilai perilaku responden pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 75,1.

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi *Post-test* Responden tentang Perilaku Menyusui Bayi



Sumber: Data Primer, 2012

Dari diagram 4.2 menunjukkan bahwa pada *post-test* kelompok eksperimen, perilaku responden yang mempunyai kategori dengan di atas rata-rata sebanyak 26 ibu menyusui (63%) dari 41 ibu menyusui dan kategori dengan skor di bawah rata-rata sebanyak 15 ibu menyusui (37%) dari 41 ibu menyusui.

#### D. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan metode *Uji Shapiro – Wilk* dengan asumsi bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika *p-value (asymptotic significance) > 0,05*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Uji Shapiro – Wilk* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data Perilaku *Pretest* dan *Postest* Responden Kelompok Eksperimen

No	Kelompok	P-Value	Keterangan
1	<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	0,056	Berdistribusi Normal
2	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0,054	Berdistribusi Normal

Sumber Data: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 16

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada *pre-test* kelompok eksperimen adalah 0,056, nilai *p-value* pada *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,054. Maka semua data mempunyai nilai *p-value > 0,05* sehingga dapat diketahui bahwa sebaran data berdistribusi normal.

#### E. Analisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi

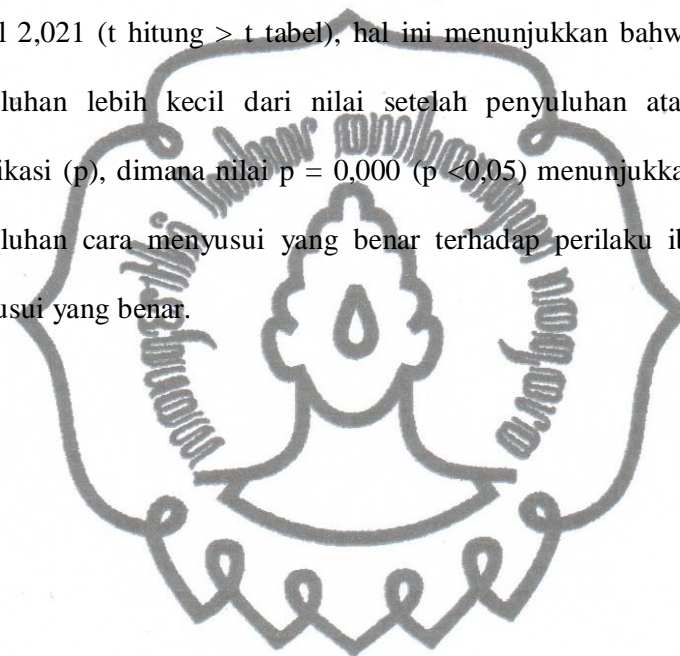
Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t dengan program SPSS versi 16. Uji hipotesis penelitian ini adalah melakukan uji t berpasangan (*paired t test*). Prasyarat dalam statistik parametrik adalah data berdistribusi normal, hasil uji normalitas data untuk *pre-test* dan *post-test* pada kelompok perlakuan, keduanya berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t test*).

Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik *Paired T-Test* Pengaruh Penyuluhan Tentang Cara Menyusui terhadap Perilaku Menyusui Bayi

Pair	N	Mean	T	P
Pretest-Posttest	41	-5.512	-10.567	0.000

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 16

Dari hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa nilai t hitung 10.567 dimana t tabel 2,021 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), hal ini menunjukkan bahwa nilai sebelum penyuluhan lebih kecil dari nilai setelah penyuluhan atau dengan nilai signifikansi (p), dimana nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku ibu tentang cara menyusui yang benar.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Cara pengambilan data pada penelitian adalah secara langsung dari responden melalui observasi menggunakan *checklist* perilaku menyusui. Penilaian dilakukan 2 kali yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan 15 hari sesudah diberikan penyuluhan dibantu oleh beberapa tenaga bidan yang terlatih. Dari data yang terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi dan pengolahan data yang diupayakan dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan cara menyusui terhadap perilaku ibu tentang cara menyusui bayi.

#### A. Karakteristik Responden

Karakteristik umur responden pada penelitian ini mayoritas memiliki umur 20-35 tahun. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi taraf berfikir. Taraf berfikir menjadi semakin matang dan dewasa. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir, semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan (Irmayanti, 2007). Dengan bertambahnya pengetahuan maka akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Keberhasilan suatu penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dimasyarakat. Faktor pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi

*commit to user*

yang diberikan. Mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan SMA (37%) dan minoritas berpendidikan Akadem/PT (10%). Dari data yang diperoleh, responden yang memiliki skor di atas rata-rata umumnya berpendidikan SMA dan yang memiliki skor di bawah rata-rata berpendidikan SD, hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Septalia (2010) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan responden semakin baik sehingga akan terwujud perilaku yang lebih baik khususnya perilaku tentang cara menyusui bayi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Septalia (2010), tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi baru. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, yang menyatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki skor diatas rata-rata adalah ibu bekerja dan yang memiliki skor di bawah rata-rata adalah ibu rumah tangga.

Ketersediaan waktu merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dari penyuluhan, karena mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sehingga ketersediaan waktu responden berdampak pada tingkat kehadiran dalam acara penyuluhan cara menyusui. Adat istiadat dan kepercayaan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan penyuluhan.

Selama penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat mengenai cara menyusui.

## **B. Perilaku Menyusui Bayi**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar ( Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan teori Lawrence Green, status kesehatan dipengaruhi oleh perilaku, sedang perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh faktor predisposisi salah satunya adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan dapat diperoleh dari pemberian penyuluhan.

Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul suatu kesadaran (*awareness*) akan pentingnya cara menyusui secara benar. Setelah timbul kesadaran akan termotivasi dan timbul ketertarikan (*interest*) untuk melakukan perilaku menyusui secara benar. Setelah para ibu menyusui tersebut menimbang-nimbang dan menilai materi penyuluhan yang disampaikan peneliti maka ibu menyusui tersebut akan berminat dan akhirnya akan mencoba (*trial*) melakukan dan mempraktekan perilaku menyusui secara benar yang dianggap akan bermanfaat bagi dirinya.

Proses adopsi perilaku tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata perilaku responden sebelum diberi penyuluhan adalah 69,6, dimana 24 responden (59%) memperoleh nilai di atas rata-rata dan 17 responden (41%) memperoleh nilai di bawah rata-rata. Nilai rata-rata perilaku responden setelah penyuluhan adalah 75,1 dimana 26 responden



(63%) memperoleh nilai di atas rata-rata dan 15 responden (37%) memperoleh skor di bawah rata-rata. Dari data tersebut dapat diketahui adanya peningkatan skor rata-rata setelah dilakukan penyuluhan sebesar 5,5.

## **B. Pengaruh Penyuluhan Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi**

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan statistik untuk mencari pengaruh antara penyuluhan dengan perilaku menyusui bayi. Berdasarkan hasil uji statistik *paired t-test* dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai  $t$  hitung 10.567 dimana  $t$  tabel 2,021 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel) dan nilai signifikasi ( $p$ ) = 0,000 dimana ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui bayi, jadi dengan pemberian penyuluhan kepada ibu menyusui dapat meningkatkan perilaku ibu dalam menyusui bayi ke arah yang lebih baik.

Menurut teori Mahfoedz dan Suryani (2008) tujuan dari penyuluhan salah satunya adalah terbentuknya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2011) yang menyatakan dengan pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan dapat mempengaruhi perilaku mencuci tangan di SDN Bulukantil Surakarta.

### C. Keterbatasan Penelitian

- 1) Kelemahan penelitian ini adalah mengenai perubahan perilaku tidak bisa diobservasi secara terus-menerus. Sehingga peneliti tidak bisa mengetahui perubahan perilaku jangka panjang karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku responden seperti faktor pendukung (Lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat tidak bisa dikendalikan oleh peneliti.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses penyuluhan oleh peneliti yaitu tingkat sosial ekonomi, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan “Pengaruh Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku responden sebelum diberi penyuluhan memperoleh rata-rata 69,6 dimana responden yang memiliki skor di atas rata-rata sebesar 24 responden (59%) dan yang memiliki skor di bawah rata-rata sebesar 17 responden (41%)
2. Perilaku responden setelah diberi penyuluhan memperoleh rata-rata 75,1 dimana responden yang memiliki skor di atas rata-rata sebesar 26 responden (63%) dan yang memiliki skor di bawah rata-rata sebesar 15 responden (37%)
3. Ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan tentang cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi, dimana  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), berarti dengan pemberian penyuluhan tentang cara menyusui dapat meningkatkan perilaku menyusui bayi.

#### B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan para ibu menyusui menambah wawasan dan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang cara menyusui serta

*commit to user*

meningkatkan hubungan antar individu, keluarga dan masyarakat yang nantinya bisa berbagai informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam menyusui bayinya.

## 2. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya bidan perlu memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang cara menyusui secara teratur untuk meningkatkan perilaku ibu menyusui ke arah lebih baik. Dengan meningkatnya perilaku menyusui ke arah yang lebih baik akan mengurangi masalah-masalah ibu dalam menyusui bayinya.

## 3. Bagi Peneliti

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai cara mengendalikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyuluhan dan perilaku cara menyusui.